

**Gambaran Interaksi Sosial pada Siswa Sekolah  
Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Perguruan Sultan  
Iskandar Muda**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area  
guna memenuhi salah satu syarat-syarat dalam memperoleh  
gelar sarjana Psikologi**

**Disusun Oleh:**

**PASEMALER**

**NPM : 10.860.0148**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2014**

## HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : GAMBARAN INTERAKSI SOSIAL PADA  
SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(SMK) YAYASAN PERGURUAN SULTAN  
ISKANDAR MUDA

NAMA MAHASISWA : PASEMALER

NO. STAMBUK : 10.860.0148

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dra. Sri Supriyantini, M.Si)

(Rahma Fauzia, M.Psi)

Mengetahui

Kepala Bagian

Dekan

(Laili Alfita, S.Psi, MM)

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGAI  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal  
September 2014

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Dekan

(Prof.Dr.Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi
2. Farida Hanum, S.Psi, M.Psi
3. Dra. Sri Supriyantini, M.Si
4. Rahma Fauzia, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

---

---

---

---

## **ABSTRAK**

### **GAMBARAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) YAYASAN PERGURUAN SULTAN ISKANDAR MUDA**

**Oleh :  
PASEMALER  
10.860.0148**

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hal ini juga terjadi pada siswa-siswa yang ada di SMK Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang interaksi sosial pada siswa SMK Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah para siswa SMK Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda. Metode pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah sampel 131 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket melalui bentuk-bentuk interak sosial oleh Soekanto (2006), dengan koefisien validitas yang bergerak dari 0.304 sampai 0.599 dan koefisien reliabilitas sebesar 0.375. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial padasiswa SMK Sultan Iskandar Muda tergolong pada kategori sedang, dengan demikian siswa yang berada di SMK Sultan Iskandar Muda cukup mampu melakukan interaksi sosial di sekolah. Berdasarkan tingkat kelas, suku dan status sosial ekonomi pada siswa SMK Sultan Iskandar Muda secara umum memiliki interaksi sosial yang baik.

Kata kunci : Interaksi Sosial, Siswa

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia – Nya yang telah memberikan perlindungan, kesehatan dan kekuatan pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Gambaran Interaksi Sosial pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda”**.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program (S1) di Universitas Medan Area. Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah berupaya dengan seluruh kemampuan dan ilmu pengetahuan yang ada untuk menyelesaikannya, namun peneliti tetap menyadari sepenuhnya bahwa isi maupun susunan kalimat atau tata bahasanya masih mengharapakan serta menerima masukan-masukan dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Untuk menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak menerima bimbingan, dorongan, bantuan-bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
2. Ibu Dra. Sri Supriyantini, M.Si., selaku Pembimbing I peneliti, yang telah banyak memberikan arahan, saran dan masukan, serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti.

3. Ibu Rahma Fauzia, M.Psi., selaku Pembimbing II dan juga Dosen Wali peneliti, yang juga banyak memberikan bimbingan, bantuan dan memotivasi kepada peneliti sehingga penulis semakin termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM., selaku Kepala Bagian Psikologi Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal tentang dunia Psikologi sehingga turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Pegawai Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
7. Bapak Boimin Pama, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, Ibu Sri Hastuti, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah, Ibu Aini Miratna, SE., selaku Guru BP dan Ibu Waluwati, selaku Tata Usaha di SMK Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan banyak membantu peneliti.
8. Seluruh siswa-siswi yang telah membantu mengisi angket penelitian. Skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari anda semua. Terima kasih untuk waktu luang yang diberikan untuk mengisi angket penelitian.

9. Yang istimewa dan yang tercinta kepada Alm. Ayahanda Welasami dan Ibunda Radha, terima kasih untuk kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, dan kerja keras yang telah diberikan untuk membesarkan dan mendidik peneliti.
10. Buat Kakakku tersayang Yasotra, SE dan Adik-adikku tersayang Subitra dan Surandu yang juga selalu menemaniku.
11. Buat kakekku tersayang Alm. Bapak Dharma Linggam, yang semasa hidupnya selalu memotivasi dan mendoakan peneliti.
12. Untuk Paman dan Bibi beserta adik-adik sepupu tersayang yang selalu memotivasi peneliti.
13. Untuk sahabat-sahabatku yang tersayang Lusi Dianria Butar-butar, Cici Elizabet, Bunda Indah Wulandari, Anak Tiri Dea Charissa Zelvia dan Sarap Febriyanda Solihati, terima kasih untuk motivasi dan doanya untuk peneliti, serta waktu dan kebersamaan yang kita lalui bersama selama perkuliahan.
14. Seluruh teman-teman di Fakultas Psikologi stambuk 2010 khususnya kelas malam yang sangat kompak dan adik-adik stambuk, terima kasih ya.
15. Dan yang terakhir untuk semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan turut berperan selama peneliti menjalani perkuliahan. Terima kasih untuk semuanya.

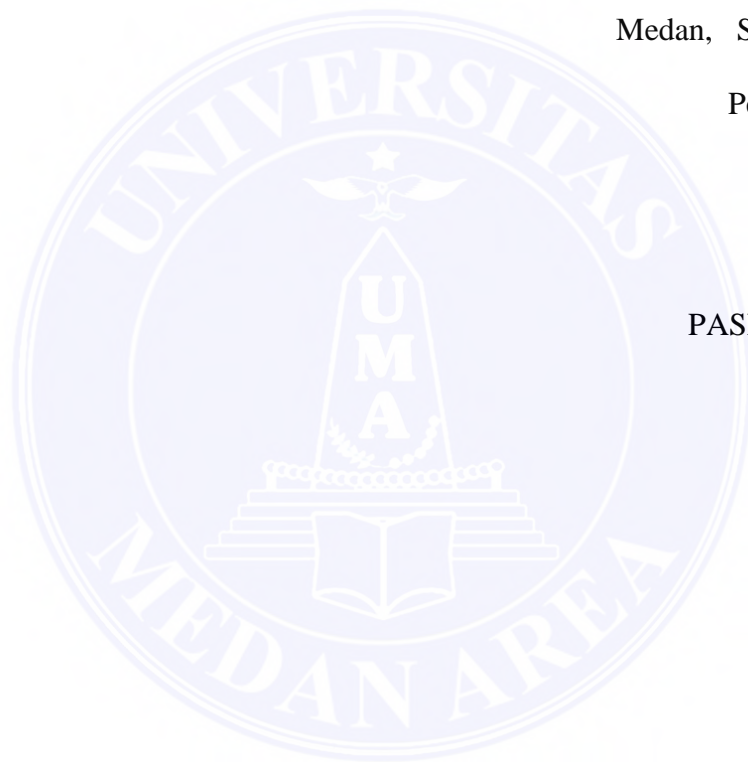
Peneliti telah berupaya seoptimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, meskipun demikian peneliti masih sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, September 2014

Peneliti,

PASEMALER





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
I.A. Latar Belakang Masalah.....	1
I.B. Identifikasi Masalah.....	10
I.C. Rumusan Masalah.....	12
I.D. Tujuan Penelitian.....	12
I.E. Manfaat Penelitian.....	12
I.E.1. Manfaat Teoritis.....	12
I.E.2. Manfaat Praktis.....	12
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
II.A. Siswa.....	13
II.A.1. Pengertian Siswa.....	13

II.A.2. Karakteristik Siswa.....	13
II.A.3. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan YP. Sultan Iskandar Muda.....	14
II.B. Interaksi Sosial.....	15
II.B.1. Pengertian Interaksi Sosial.....	15
II.B.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial.....	16
II.B.3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	17
II.B.4. Syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial.....	21
II.C. Gambaran Interaksi Sosial siswa SMK.....	22
II.D. Paradigma Penelitian.....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
III.A. Identifikasi Variabel.....	25
III.B. Definisi Operasional.....	25
III.C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	26
III.C.1. Populasi.....	26
III.C.2. Sampel.....	26
III.C.3. Teknik Sampling.....	27
III.D. Metode Pengumpulan Data.....	27
III.E. Validitas dan Reliabilitas.....	28
III.E.1. Validitas.....	28
III.E.2. Reliabilitas.....	28
III.F. Metode Analisis Data.....	28

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
IV.A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	30
IV.A.1. Orientasi Kancah.....	30
IV.A.2. Persiapan Penelitian.....	33
IV.B. Pelaksanaan Penelitian.....	34
IV.C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	35
IV.D. Pembahasan.....	48
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
V.A. Kesimpulan.....	51
V.B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi siswa SMK Sultan Iskandar Muda berdasarkan jumlah kelas.....	31
Tabel 2. Distribusi siswa SMK Sultan Iskandar Muda berdasarkan tingkat Kelas.....	32
Tabel 3. Distribusi siswa SMK Sultan Iskandar Muda berdasarkan suku.....	32
Tabel 4. Distribusi siswa SMK Sultan Iskandar Muda berdasarkan tingkat status sosial Ekonomi.....	32
Tabel 5. Distribusi penyebaran butir-butir persyaratan skala interaksi sosial sebelum uji coba.....	34
Tabel 6. Distribusi item skala interaksi sosial.....	35
Tabel 7. Hasil perhitungan <i>mean</i> Hipotetik dan <i>mean</i> Empirik interaksi Sosial.....	37
Tabel 8. Deskripsi umum skor minimum, maksimum, mean dan standar deviasi skor Interaksi sosial.....	37
Tabel 9. Pengkategorian interaksi sosial siswa SMK Sultan Iskandar Muda....	38
Tabel 10. Penggolongan interaksi sosial siswa SMK Sultan Iskandar Muda berdasarkan skor skala interaksi sosial.....	38
Tabel 11. Hasil perhitungan <i>mean</i> Hipotetik dan <i>mean</i> Empirik interaksi sosial berdasarkan tingkat kelas.....	39
Tabel 12. Hasil perhitungan <i>mean</i> Hipotetik dan <i>mean</i> Empirik interaksi sosial Berdasarkan suku.....	40
Tabel 13. Hasil perhitungan <i>mean</i> Hipotetik dan <i>mean</i> Empirik interaksi sosial Berdasarkan status sosial ekonomi.....	41

Tabel 14. Gambaran interaksi sosial siswa SMK Sultan Iskandar Muda berdasarkan tingkat kelas.....	41
Tabel 15. Gambaran interaksi sosial siswa SMK Sultan Iskandar Muda berdasarkan suku.....	42
Tabel 16. Gambaran interaksi sosial siswa SMK Sultan Iskandar Muda berdasarkan tingkat status sosial ekonomi.....	45
Tabel 17. Gambaran interaksi sosial siswa SMK Sultan Iskandar Muda berdasarkan tingkat kelas, suku dan status sosial ekonomi.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Interaksi Sosial

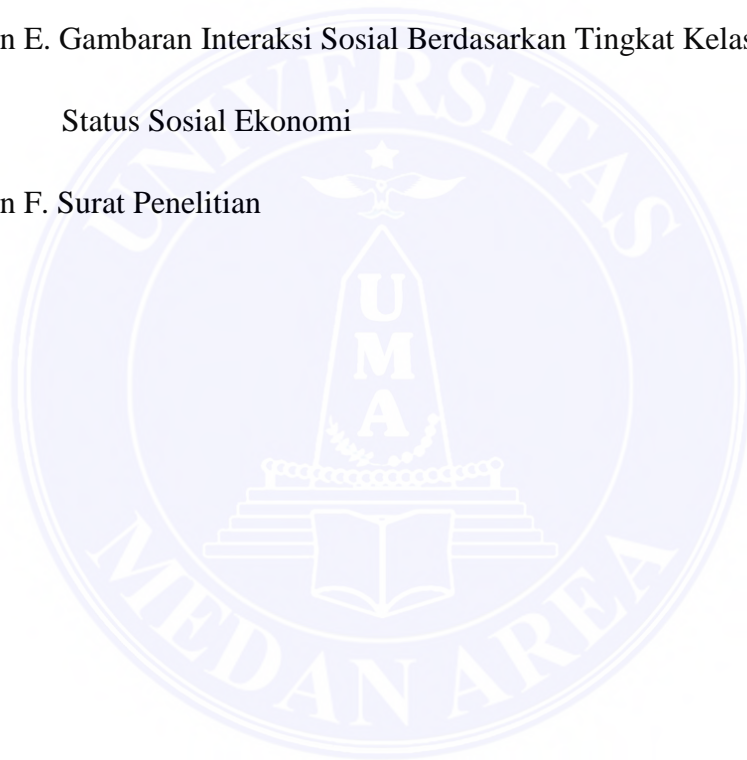
Lampiran B. Uji Normalitas

Lampiran C. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran D. Analisis Gambaran Interaksi Sosial

Lampiran E. Gambaran Interaksi Sosial Berdasarkan Tingkat Kelas, Suku dan  
Status Sosial Ekonomi

Lampiran F. Surat Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu negara yang masyarakatnya multikultural. Masyarakat multikultural berarti keadaan masyarakat yang didalamnya terdapat keanekaragaman budaya, termasuk didalamnya terdapat keragaman suku, agama, ras, bahasa, adat istiadat, dan pola-pola sebagai tatanan perilaku anggota masyarakatnya (Setiadi & Kolip, 2011).

Menurut Suparlan (dalam Elly & Usman, 2006), multikulturalisme berasal dari akar kata kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan umat manusia. Multikultur merupakan paham yang menganut asas keragaman sosial-budaya yang dianut oleh suatu bangsa. Pengertian multikultural sama dengan kemajemukan atau *pluralisme* bangsa.

Kemajemukan bangsa Indonesia ditandai oleh adanya suku-suku bangsa yang masing-masing mempunyai cara-cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku bangsanya sendiri-sendiri sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa lainnya, tetapi secara bersama-sama hidup dalam satu wadah masyarakat Indonesia dan berada dibawah naungan sistem nasional dengan kebudayaan

nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Suparlan, dalam Elly, dkk 2006).

Adanya perbedaan kebudayaan diantara masing-masing suku bangsa di Indonesia, menurut Suparlan (dalam Elly, dkk 2006), pada hakekatnya disebabkan oleh adanya perbedaan sejarah perkembangan kebudayaan masing-masing dan oleh adaptasi terhadap lingkungan masing-masing. Kemajemukan masyarakat Indonesia menjadi lebih kompleks lagi karena adanya sejumlah warga negara atau masyarakat Indonesia yang tergolong sebagai keturunan orang asing yang hidup didalam dan menjadi sebagian dari masyarakat Indonesia. Mereka ini mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada pada umumnya yang dipunyai orang Indonesia.

Dalam menjalankan kehidupan bersama, berbagai etnik yang berbeda latar belakang kebudayaan tersebut diharapkan dapat hidup berdampingan dengan damai, mampu bekerja sama dan tidak ada konflik yang negatif. Hal ini dilakukan agar kesatuan bangsa tetap terjaga.

Multikultural dapat dibentuk melalui pendidikan, pendidikan yang multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada dimasyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial dan ras, (Tilaar, 2003). Pendidikan multikultural mengajarkan siswanya untuk saling menghargai siswa lain yang berbeda suku dan budaya.



Salah satu sekolah pembauran yang ada di kota Medan dan yang menjadi salah satu tempat menuntut ilmu adalah Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda. Sekolah Sultan Iskandar Muda merupakan salah satu sekolah swasta yang berbentuk yayasan. Sekolah ini sudah mendidik para siswanya lebih kurang 25 tahun.

Sekolah Sultan Iskandar Muda mendidik para siswa mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). (Tan, 2013)

Tujuan dibangunnya sekolah ini adalah untuk mengatasi dua permasalahan sosial yang ada didalam masyarakat, yakni kemiskinan dan diskriminasi. Ketua yayasan yaitu bapak Sofyan Tan berprinsip bahwa dua hal ini dapat diatasi melalui pendidikan. Kemiskinan yang masih menimpa masyarakat yang dikarenakan kebodohan dapat berkurang jika generasi muda mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Namun kenyataannya, pendidikan dengan mutu dan fasilitas yang baik pada umumnya hanya dapat ditemukan di sekolah swasta yang mahal. (Tan, 2013)

Anak yang lahir dari keluarga kaya kebanyakan akan tetap berada diposisi ekonomi menengah keatas karena orangtua mereka sanggup untuk menyekolahkan mereka di sekolah yang bagus. Sebaliknya, anak yang lahir dari keluarga miskin mempunyai tendensi untuk tetap menjadi miskin karena mereka tidak mempunyai modal (pendidikan dan kemampuan) untuk berkompetisi dengan

mereka yang sudah terlatih dan berpendidikan baik. Untuk memutuskan rantai sosial seperti inilah, maka Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda memutuskan untuk membuka jalur bagi mereka yang tidak mampu secara ekonomi untuk bersekolah dengan gratis ataupun murah di sekolah dengan kualitas dan fasilitas yang baik. (Tan, 2013)

Sultan Iskandar Muda dikenal dengan sekolah pembauran. Konsep pembauran yang diusung pada zaman Orde Baru dengan fokus untuk mengharmonisasikan hubungan antar kelompok '*pribumi*' dan kelompok '*non-pribumi*' juga perlahan-lahan bertransformasi menjadi multikultural yang menitikberatkan pada proses mengharmonisasikan kelompok masyarakat dari semua golongan (etnis, agama, ras, gender, kelengkapan fisik) yang tentunya mempunyai hubungan yang sangat kompleks. Sekolah pembauran merupakan sekolah yang para siswa, guru maupun para stafnya memiliki perbedaan baik dari segi budaya, agama, etnis maupun statussosial ekonomi saling berbaur demi satu tujuan. Hal ini yang membuat sekolah Sultan Iskandar Muda berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain yang ada di kota Medan. (Tan, 2013)

Para siswa di sekolah Sultan Iskandar Muda berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Mulai dari suku Batak, Jawa, Sunda, Padang, Tamil, Tionghoa, Sink dan lainnya. Tidak hanya budaya, tetapi para siswa juga memiliki agama serta status sosial ekonomi yang berbeda. Hal ini yang melatarbelakangi yayasan untuk membuat sekolah pembauran.

Aturan ataupun budaya yang diajarkan oleh bapak Sofyan Tan kepada para siswa bahwa para siswa harus saling menghargai dan tidak boleh mengucilkan para siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah kebawah. Parasiswa yang memiliki budaya mayoritas tidak boleh mengucilkan siswa yang memiliki budaya minoritas.

Aturan ini tidak hanya berlaku bagi para siswa saja, melainkan untuk para guru serta staf juga. Setiap guru yang mengajar tidak boleh membeda-bedakan siswanya. Setiap siswa diajarkan dengan materi dan teknik yang sama oleh para guru. Setiap fasilitas yang disediakan dapat digunakan oleh seluruh siswa, termasuk para siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah kebawah. (Tan, 2013)

Fasilitas yang disediakan sekolah tidak hanya dari segi pendidikan saja, melainkan juga dari segi keagamaan. Hal ini terlihat dari dibangunnya tiga rumah ibadah yaitu mesjid, gereja dan vihara yang dibangun dilingkungan sekolah oleh yayasan. Ketiga rumah ibadah tersebut dibangun dengan saling berdampingan digunakan oleh para siswa, seperti pada hari Minggu diadakan kebaktian di Vihara bagi siswa yang beragama Budha, diadakannya pengajian di Mesjid bagi siswa yang beragama Islam dan diadakannya kebaktian pada hari Jumat di Gereja bagi siswa yang beragama Kristiani. Setiap perayaan hari besar keagamaan juga dilaksanakan di sekolah, seperti Maulid Nabi Muhammad. SAW, Isra Miraj, Natal, Waisak, Deepavali, dan Imlek. Seluruh siswa dapat tergabung dalam setiap perayaan yang dilaksanakan di sekolah. (Tan, 2013)

Dalam melakukan komunikasi dengan para guru dan teman-temannya, para siswa menggunakan bahasa Indonesia. Mereka tidak boleh menggunakan bahasa dari daerah mereka. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah paham antar para siswa, dan juga dilakukan agar para siswa yang memiliki budaya minoritas tidak merasa terasing dan terkucil dengan siswa yang memiliki budaya mayoritas.

Tidak hanya dari segi budaya, sekolah Sultan Iskandar Muda juga memiliki program Anak Asuh. Program anak asuh adalah pemberian beasiswa bagi siswa-siswa yang berprestasi tetapi tidak mampu bersekolah karena sosial ekonomi yang rendah. Para siswa yang tidak mampu dapat bersekolah tanpa harus membayar. Para siswa yang mendapat beasiswa dapat menggunakan semua fasilitas yang ada dan berhak mendapat pendidikan yang layak seperti para siswa lainnya. Dibangunnya sekolah ini agar para siswa dapat berbaur dan tidak membedakan suku, agama, status sosial ekonomi antar siswa. (Tan, 2013)

Lama waktu yang dihabiskan para siswa di sekolah adalah enam jam. Selebihnya mereka habiskan di rumah. Di rumah mereka memiliki budaya dan aturan yang telah dibuat oleh keluarga mereka. Sejak mereka lahir sampai usia pra-sekolah, mereka diajarkan budaya dan aturan yang dibuat oleh keluarga mereka sendiri, mulai dari adat istiadat, tata krama hingga bahasa daerah dan mereka harus mematuhi aturan yang telah dibuat. Setelah mereka sekolah, mereka mulai mengenal budaya dan aturan baru yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Hal tersebut yang dialami oleh para siswa di sekolah Sultan Iskandar Muda. Ketika mereka menjadi siswa di sekolah tersebut maka mereka harus mengikuti aturan dan budaya yang ditetapkan. Tidak semua budaya dan aturan yang ada di sekolah sama dengan aturan dan budaya yang ada di rumah. Ini dapat menyebabkan munculnya masalah-masalah di sekolah. Masalah-masalah yang dialami oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sultan Iskandar Muda juga berasal dari keinginan para siswa untuk mendapatkan perhatian dari guru, diakui keberadaan, kecerdasan dan kemampuannya oleh siswa lain.

Hal ini dikarenakan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sultan Iskandar Muda berada pada masa remaja, seperti dinyatakan oleh Hurlock (2004) bahwa Masa remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana remaja berada dan oleh sikap serta perilaku rekan-rekan dan teman-teman baiknya. Remaja sebagai kelompok cenderung lebih pemilih-milih dalam memilih rekan dan teman-teman baik dibandingkan ketika mereka masih kanak-kanak. Oleh karena itu, remaja yang latar belakang sosial, agama atau sosial ekonominya berbeda dianggap kurang disenangi dibandingkan dengan remaja dengan latar belakang yang sama.

Pada umumnya manusia adalah makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial akan terjadi apabila dua orang saling bertemu, saling menegur dan saling berbicara. (Soekanto, 1990)

Setiap siswa yang bertemu dengan teman-temannya, akan melakukan interaksi sosial, seperti saling menegur, berbicara bahkan saling berjabat tangan. Hal ini terjadi pada seluruh siswa yang berada di sekolah, tidak terkecuali siswa yang berada di sekolah Sultan Iskandar Muda. Di sekolah Sultan Iskandar Muda para siswa dihimbau untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan sesama siswa maupun guru. Hal ini dilakukan agar siswa yang memiliki budaya minoritas tidak merasa asing dengan siswa yang memiliki budaya mayoritas. Siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah atas juga dihimbau untuk berkomunikasi dan berteman dengan siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah kebawah. (Tan, 2013)

Namun tidak semua budaya-budaya dan aturan-aturan yang dibuat sekolah dapat dipatuhi oleh semua siswa. Ada beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa daerah mereka dalam berkomunikasi dengan teman-teman mereka yang memiliki budaya yang sama dengan mereka. Disamping itu ada beberapa siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah atas tidak mau berteman dengan siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah kebawah. Hal ini terlihat dari wawancara yang dilakukan dengan siswa, adapun isi dari wawancara yaitu :

“Disini kak, kalau berkomunikasi gak semua siswa pakai bahasa Indonesia tapi kadang-kadang ada yang pakai bahasa daerah mereka juga. Murid-murid disini kayak ada kelompok-kelompoknya kak, biasanya mereka ya sama kelompoknya aja, tapi kadang-kadang mereka mau juga berkomunikasi dengan murid yang lain. Ada juga murid-murid yang lumayan kak, yang berteman sama yang lumayan juga tapi gak banyak lah kak, karena murid-murid di SMK kan yang anak asuh, yang dapat pengurangan sama yang bayar penuh kan hampirimbang.” (komunikasi personal, 14 januari 2014)

Dari wawancara diatas terlihat bahwa tujuan yayasan membangun sekolah Sultan Iskandar Muda belum terlaksana.

Dalam menjalankan kehidupan bersama di sekolah, berbagai siswa yang berbeda latar belakang budaya, suku dan status sosial ekonomi tersebut akan terlibat dalam suatu hubungan timbal balik yang disebut interaksi sosial. Menurut Walgito (2003) Interaksi sosial merupakan syarat mutlak bagi terjadinya aktifitas sosial. Dalam aktifitas sosial akan terjadi hubungan sosial timbal balik (*social interrelationship*) yang dinamik antara orang dengan orang, orang dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Menurut Ahmadi (1999), interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antara individu-individu, individu-kelompok atau kelompok-kelompok. Sedangkan bentuk-bentuk interaksi sosial ada dua yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif terdiri dari akomodasi dan asimilasi, sedangkan proses disosiatif terdiri dari persaingan dan pertentangan. (Gillin & Gilin dalam Elly,dkk, 2006)

Dari latar belakang masalah diatas membuat peneliti ingin melihat lebih dalam lagi mengenai gambaran Interaksi Sosial pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sultan Iskandar Muda.

## **I.B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat kita ketahui bahwa,Indonesia adalah salah satu negara yang masyarakatnya multikultural. Masyarakat multikultural berarti keadaan masyarakat yang didalamnya terdapat keanekaragaman budaya, termasuk didalamnya terdapat keragaman suku, agama, ras, bahasa, adat istiadat, dan pola-pola sebagai tatanan perilaku anggota masyarakatnya.

Dalam menjalankan kehidupan bersama, berbagai etnik yang berbeda latar belakang kebudayaan tersebut diharapkan dapat hidup berdampingan dengan damai, mampu bekerja sama dan tidak ada konflik yang negatif. Hal ini dilakukan agar kesatuan bangsa tetap terjaga. Multikultural dapat dibentuk melalui pendidikan.

Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda merupakan salah satu sekolah pembauran yang ada di kota Medan.Sekolah pembauran merupakan sekolah yang para siswa, guru maupun para stafnya memiliki perbedaan baik dari segi budaya, agama, etnis maupun status sosial ekonomi saling berbaur demi satu tujuan.

Pada umumnya manusia adalah makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial akan terjadi apabila dua orang saling bertemu, saling menegur dan saling berbicara. (Soekanto, 1990)



Setiap siswa yang bertemu dengan teman-temannya, akan melakukan interaksi sosial, seperti saling menegur, berbicara bahkan saling berjabat tangan. Hal ini terjadi pada seluruh siswa yang berada di sekolah, tidak terkecuali siswa yang berada di sekolah Sultan Iskandar Muda. Di sekolah Sultan Iskandar Muda para siswa dihimbau untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial di sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa yang memiliki budaya minoritas tidak merasa asing dengan siswa yang memiliki budaya mayoritas. Tidak hanya dari segi budaya saja, siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah atas juga dihimbau untuk berkomunikasi dan berteman dengan siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah kebawah. (Tan, 2013)

Namun tidak semua budaya-budaya dan aturan-aturan yang dibuat sekolah dapat dipatuhi oleh semua siswa. Ada beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa daerah mereka dalam berkomunikasi dengan teman-teman mereka yang memiliki budaya yang sama dengan mereka. Tidak hanya itu saja, ada beberapa siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah atas tidak mau berteman dengan siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah kebawah. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan yayasan membangun sekolah Sultan Iskandar Muda.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran interaksi sosial para siswa Sekolah Menengah Kejuruan di sekolah Sultan Iskandar Muda.

### **I.C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran interaksi sosial pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di sekolah Sultan Iskandar Muda berdasarkan tingkat kelas, suku dan status sosial ekonomi?

### **I.D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran interaksi sosial pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di sekolah Sultan Iskandar Muda.

### **I.E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu :

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang studi Ilmu Psikologi, terutama dalam kajian psikologi sosial. Kegunaan lain adalah sebagai bahan bacaan atau referensi bagi Ilmu Psikologi lainnya.

#### **2. Manfaat praktis**

Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan interaksi sosial antar siswa-siswi di sekolah

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II.A. Siswa**

##### **II.A.1. Pengertian Siswa**

Menurut Sukmadinata (2005) siswa adalah seseorang atau individu yang melakukan kegiatan belajar atau mengikuti proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Siswa merupakan subjek pendidikan.

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa atau peserta didik adalah orang yang melakukan kegiatan belajar atau mengikuti proses pendidikan. (Sukmadinata, 2011)

##### **II.A.2. Karakteristik Siswa**

Menurut Sukmadinata (2005), karakteristik siswa adalah :

1. Subjek pendidikan
2. Melakukan proses dan kegiatan belajar
3. Berada dalam lembaga pendidikan atau sekolah

### **II.A.3. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan YP. Sultan Iskandar Muda**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 Undang-Undang SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20, 2003)

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sultan Iskandar Muda memiliki dua bidang studi keahlian yaitu Bisnis Manajemen dan Teknik Informasi dan Komunikasi dengan jurusan Akuntansi dan Multimedia dengan jumlah siswa sebanyak 213 orang. Siswa SMK memiliki tujuh kelas yang terdiri atas dua kelas Multimedia dan lima kelas Akuntansi. (Buku Pedoman Sekolah, “Suara Keberagaman”)

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sultan Iskandar Muda terdiri dari berbagai suku budaya, seperti suku Jawa, Batak, Padang, Tionghoa, Tamil dan Sink, dan agama yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Buddha. Untuk status sosial ekonomi terdiri atas tiga golongan, yang pertama status sosial ekonomi menengah kebawah, yang mana siswa mengikuti program Anak Asuh dan siswa dibebaskan dari uang sekolah. Kedua status sosial ekonomi menengah, yang mana siswa mendapat pengurangan uang sekolah dan siswa hanya membayar separuh dari uang sekolah dan yang ketiga status sosial ekonomi menengah keatas, yang mana siswa membayar uang sekolah penuh tanpa potongan. (Buku Pedoman Sekolah, “Suara Keberagaman”)

## **II.B. Interaksi Sosial**

### **II.B.1. Pengertian Interaksi Sosial**

Didalam interaksi selalu terjadi kontak dan terjalin hubungan antara manusia selaku individu dengan individu lainnya. Gillin dan Gillin (dalam Elly,dkk, 2006) menyatakan, interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorang dengan kelompok.

Menurut Walgito (2003), interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling timbal balik. Hubungan tersebut antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Menurut Ahmadi (1999), interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya, sedangkan menurut Soekanto (1990), interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial akan terjadi apabila dua orang saling bertemu, saling menegur, berjabat tangan dan saling berbicara.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara individu yang satu dengan yang lain yang saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya dan terdapat hubungan saling timbal balik.

## **II.B.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial**

Menurut Soekanto (1990) dan Walgito (2003), faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial adalah:

### **1. Imitasi**

Imitasi merupakan suatu tindakan sosial seseorang untuk meniru sikap, tindakan, atau tingkah laku dan penampilan fisik seseorang.

### **2. Sugesti**

Sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Sugesti juga merupakan rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain.

### **3. Identifikasi**

Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini.

### **4. Simpati**

Simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

### II.B.3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Elly,dkk, 2006), bentuk-bentuk interaksi sosial adalah

#### 1. Proses yang asosiatif, terdiri dari :

##### a. Akomodasi

Akomodasi adalah suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yangmula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi pertentangan atau perkelahian. Bentuk-bentuk dari akomodasi adalah:

##### 1. *Coercion*

*Coercion* adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh karena adanya paksaan. *Coercion* merupakan bentuk akomodasi, dimana salah satu pihak berada dalam keadaan yang lemah bila dibandingkan dengan pihak lawan.

##### 2. *Compromise*

*Compromise* adalah suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutananya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada. *Compromise* adalah bahwa salah satu pihak bersedia untuk merasakan dan memahami keadaan pihak lainnya dan begitu pula sebaliknya.

### 3. *Arbitration*

*Arbitration* merupakan suatu cara untuk mencapai compromise apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri. Pertentangan yang terjadi diselesaikan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak.

### 4. *Mediation*

Pada *mediation* diundanglah pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada. Pihak ketiga tersebut tugas utamanya adalah untuk mengusahakan suatu penyelesaian secara damai.

### 5. *Toleration*

*Toleration* juga sering dinamakan *tolerant-participation*. Ini merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya. Kadang-kadang *toleration* timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan karena adanya watak orang-perorang atau kelompok-kelompok manusia untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari suatu perselisihan.

#### b. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-



kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Apabila orang melakukan asimilasi kedalam satu kelompok, maka orang tersebut tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut.

Faktor-faktor yang mempermudah terjadinya suatu asimilasi adalah:

1. Toleransi
2. Menghargai kebudayaan lain
3. Kesempatan yang seimbang
4. Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa

Proses asimilasi timbul bila ada, :

- a. Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya.
- b. Orang-perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama.
- c. Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

## 2. Proses yang disosiatif, terdiri dari :

- a. Persaingan

Persaingan merupakan suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman. Bentuk-bentuk persaingan adalah :

### 1. Persaingan ekonomi

Persaingan dibidang ekonomi timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen.

### 2. Persaingan kebudayaan

Persaingan dalam bidang kebudayaan dapat pula menyangkut, misalnya, persaingan dibidang keagamaan, lembaga kemasyarakatan seperti pendidikan dan seterusnya.

### 3. Persaingan kedudukan dan peranan

Didalam diri seseorang maupun didalam kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peran yang terpandang. Apabila seseorang dihinggapi perasaan bahwa kedudukan dan peranannya sangat rendah, dia pada umumnya hanya menginginin kedudukan dan peranan yang sederajat dengan orang-orang lain. Orang-orang yang mempunyai rasa rendah diri yang tebal pada umumnya mempunyai keinginan kuat mengejar kedudukan dan peranan yang terpandang dalam masyarakat sebagai kompensasi.

### b. Pertentangan

Suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan. Bentuk-bentuk pertentangan adalah :

#### 1. Pertentangan pribadi

Masing-masing pihak berusaha menjatuhkan pihak lawannya. Penghinaan dilontarkan sampai mungkin timbul suatu perkelahian fisik.

#### 2. Pertentangan rasial

Pertentangan tidak hanya terletak pada perbedaan ciri-ciri badaniah, tetapi juga oleh perbedaan kepentingan dan kebudayaan. Keadaan tersebut ditambah dengan kenyataan bahwa salah satu ras merupakan golongan mayoritas.

#### 3. Pertentangan antara kelas sosial

Pada umumnya disebabkan oleh perbedaan kepentingan, misalnya perbedaan kepentingan antara majikan dan buruh.

### **II.B.4. Syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial**

Menurut Ibid (dalam Soekanto, 1990), suatu interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu :

#### **1. Adanya Kontak Sosial**

Kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial, dan masing - masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu :

- a. Antara Individu-individu
- b. Antara Individu-kelompok
- c. Antara Kelompok-kelompok

## **2. Adanya Komunikasi**

Komunikasi adalah seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan- perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

### **II.C. Gambaran Interaksi Sosial siswa SMK**

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sultan Iskandar Muda berjumlah 211 orang. Siswa SMK terdiri dari berbagai suku, seperti suku Jawa, Batak, Padang, Tamil, Tionghoa dan Sink. Agama yang dimiliki oleh siswa SMK adalah Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan buddha. Status sosial ekonomi yang dimiliki oleh siswa SMK terdiri dari tiga golongan, yaitu status sosial ekonomi menengah kebawah yang mana siswa mengikuti program anak asuh, status sosial ekonomi menengah yang mana siswa mendapat pengurangan uang sekolah dan status sosial ekonomi menengah atas yang mana siswa membayar penuh uang sekolah.

Interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lain yang saling bertemu, saling menegur, saling berbicara, saling mempengaruhi dan terdapat hubungan yang timbal balik. Di Yayasan

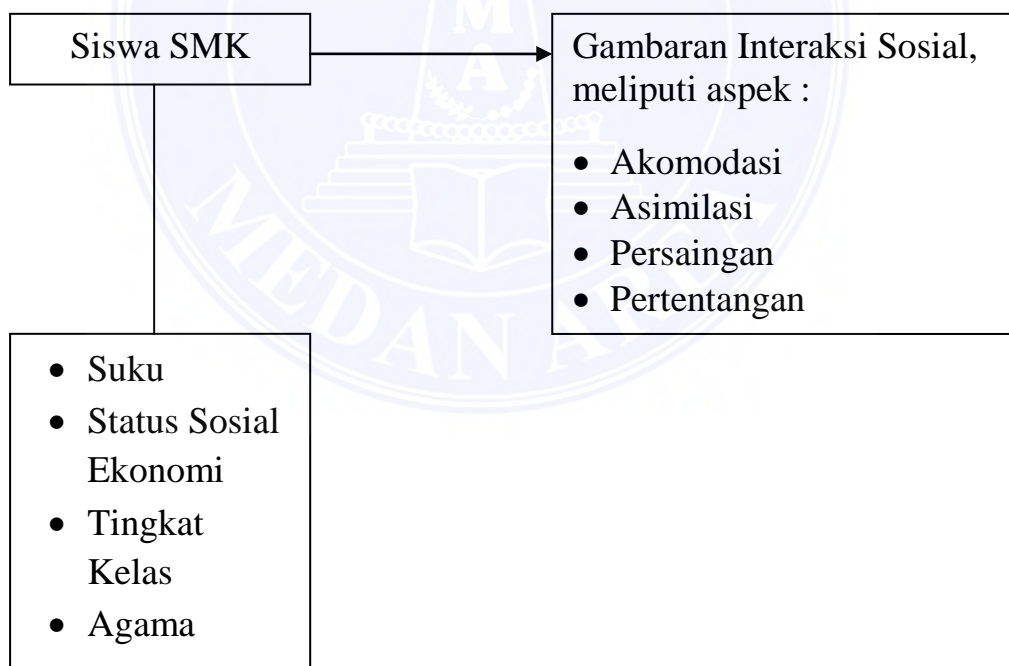
Perguruan Sultan Iskandar Muda para siswa setiap harinya bertemu dan saling berbicara. Mereka saling berinteraksi dalam kegiatan sekolah, seperti belajar kelompok dan berdiskusi dalam membahas pelajaran yang ada di sekolah. Tidak hanya itu saja ketika para siswa praktek olahraga di luar kelas mereka juga saling berinteraksi sosial.

Interaksi sosial yang terjadi di SMK Sultan Iskandar Muda tidak hanya terjadi antara siswa didalam satu kelas saja, tetapi dapat terjadi antara siswa yang berbeda kelas, seperti dalam rapat OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) antara ketua OSIS dan para pengurus saling melakukan interaksi sosial dalam membahas program kerja yang akan dilaksanakan. Para siswa SMK yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti sepak bola, angklung dan basket juga melakukan interaksi sosial ketika latihan.

Interaksi sosial yang terjadi antara siswa di SMK Sultan Iskandar Muda diharapkan dapat terjalin dengan baik. Ketua yayasan yaitu bapak Sofyan Tan berharap setiap siswa SMK Sultan Iskandar Muda dapat melakukan interaksi sosial dengan baik tanpa membedakan suku, budaya, agama serta status sosial ekonomi. Akan tetapi tidak semua siswa dapat melakukan interaksi dengan baik, ada beberapa siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah keatas tidak mau berinteraksi dengan siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah kebawah, tidak hanya itu saja beberapa dari siswa yang bersuku mayoritas tidak mau berinteraksi dengan siswa yang bersuku minoritas.

Para siswa berusaha menyelesaikan pertentangan dengan cara saling mengadakan penyesuaian diri. Ada beberapa dari mereka melakukan usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara mereka dengan cara memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Tidak hanya melakukan penyesuaian saja, ada beberapa siswa yang melakukan persaingan demi memperoleh keuntungan-keuntungan untuk dirinya sendiri, baik menggunakan ancaman atau kekerasan.

#### II.D. Paradigma Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Seperti pada penelitian ilmiah lainnya, metode penelitian memegang peranan penting. Metode penelitian merupakan prosedur atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk masalah yang dihadapinya dengan terlebih dahulu merumuskan hal – hal yang berkaitan dengan penelitian itu sendiri. Metode penelitian yang dimaksud dalam hal ini adalah meliputi:

#### **III.A. Identifikasi Variabel**

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Interaksi Sosial.

#### **III.B. Definisi Operasional**

1. Interaksi Sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan kelompok siswa dan kelompok siswa dengan kelompok siswa. Interaksi sosial ini meliputi aspek :
  - a. Akomodasi merupakan usaha-usaha siswa untuk meredakan suatu pertentangan atau perkelahian yang terjadi antar siswa.
  - b. Asimilasi  
Asimilasi merupakan usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara siswa dengan siswa atau kelompok siswa dengan

kelompok siswa. Siswa yang melakukan asimilasi, maka siswa tersebut tidak lagi membedakan dirinya dengan teman-temannya.

- c. Persaingan merupakan suatu proses sosial, dimana siswa atau kelompok siswa yang bersaing mencari keuntungan dan ingin menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman.
- d. Pertentangan Suatu proses sosial dimana siswa atau kelompok siswa berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang siswa lain dengan ancaman atau kekerasan.

### **III.C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **III.C.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di sekolah Sultan Iskandar Muda, yang berjumlah 211 siswa.

#### **III.C.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian bahwa sampel adalah jumlah yang mewakili dari



populasi yang dijadikan responden penelitian. Dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu siswa kelas X dan XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sultan Iskandar Muda yang berjumlah 131 siswa.

### **III.C.3. Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling*. Menurut Sugiyono (2007), *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **III.D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner adalah pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dimana tanggapan responden akan diukur menggunakan skala likert dengan 5 skor jawaban. Untuk akomodasi dan asimilasi skornya yaitu, sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, ragu-ragu (R) = 3, tidak setuju (TS) = 2 dan sangat tidak setuju (STS) = 1, sedangkan untuk persaingan dan pertentangan skornya yaitu, sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, ragu-ragu (R) = 3, tidak setuju (TS) = 4 dan sangat tidak setuju (STS) = 5.

### **III.E. Validitas dan Reliabilitas**

#### **III.E.1. Validitas**

Menurut Hadi ( 1990 ) suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila alat itu mempunyai kemampuan yang cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya gejala yang diukur.

Validitas menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan tes menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan diadakannya tes tersebut.

#### **III.E.2. Reliabilitas**

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya.

### **III.F. Metode Analisis Data**

Kegiatan menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiono, 2005).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif, yaitu: menganalisa fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk,

aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. (Azwar, 2005)

Data yang diperoleh dari alat ukur akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.0 *for windows version*. Untuk mendapatkan gambaran skor interaksi sosial pada siswa SMK Sultan Iskandar Muda. Data yang akan diolah yaitu skor minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hadi (2000) menyatakan bahwa uraian kesimpulan dalam penelitian deskriptif didasarkan oleh angka yang tidak terlalu dalam. Data yang akan diolah dengan analisis statistik dengan menggunakan program SPSS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cohen, B.J. 2002. *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Elly, dkk. 2006. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Hadi.
- . 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Hadi.
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ibid. 1990. *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasikun. 1984. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta : C.V. Rajawali
- Setiadi, Elly dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2006. *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- . 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tan, Sofyan. 2013. *Merawat Keberagaman (Buku Pedoman Sekolah, YP. Sultan Iskandar Muda)*. Medan.

Tilaar. 2003. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasannya*. Yogyakarta : Media Wacana.

